



## Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia

Asep Fuad,<sup>1\*</sup> Dadan Rusmana,<sup>2</sup> dan Yayan Rahtikawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> KBIH Multazam Sumedang, Indonesia; asepfuad22@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dadan.rusmana@uinsgd.ac.id

<sup>2</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dryayanrahtikawati@uinsgd.ac.id

\* Correspondence

Received: date; Accepted: date; Published: date

**Abstract:** This study aims to discuss the thematic interpretation of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia by the work of a drafting team consisting of interpreters, hadith, and other Islamic sciences who are competent in their respective fields. Characteristics based on this thematic interpretation style is an interpretation whose nuances are social by interpreting the holy verses of the Qur'an using an exclusive theme by collecting verses of the Qur'an from an exclusive theme. This method is relatively new and is considered actual in interpreting the Qur'an. The author will try to reveal a complete understanding of the verses of the Qur'an. With this theory, the interpretation of the Qur'an can be synchronized with an exclusive theme. The research method used in this study is a literature review, which is a series of methods related to collecting library data, reading, taking notes, and studying research materials. The primary source is the thematic interpretation of the work of the Indonesian Ministry of Religion's Pentashihan Mushaf Lajnah. The substance of his research is more about theoretical matters. From there, it is known that the 23 themes of the thematic interpretation of the work of Pentashihan Mushaf Lajnah of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia contain answers to the challenges of the times that are more practical, systematic, moving forward, and very easily understood by the public. The emergence of this thematic interpretation is based on several aspects of the synchronization approach by examining the government's way of multiplying Islamic literature and creating a thematic interpretation that the Indonesian people can understand.

**Keywords:** interpretation guidelines; divine revelation; various interpretations; development of interpretation; understanding of the Qur'an

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan buat membahas tafsir tematik Kementerian Agama RI karya kerja tim penyusun yang terdiri berdasarkan ahli-ahli tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang kompeten pada bidangnya masing-masing. Ciri berdasarkan corak tafsir tematik ini merupakan penafsiran yang nuansanya merupakan kemasyarakatan dengan menafsirkan ayat kudus al-Qur'an dengan menggunakan tema eksklusif dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari tema eksklusif. Metode ini tergolong baru dan dianggap aktual dalam menafsirkan al-Qur'an. Penulis akan mencoba mengungkap pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang utuh. Dengan teori ini pemahaman al-Qur'an dapat disinkronisasikan dengan tema eksklusif. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan kajian pustaka, yaitu serangkaian yang berkenaan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mempelajari bahan penelitian. Sumber utamanya adalah tafsir tematik karya Pentashihan Mushaf Lajnah Kemenag RI. Subtansi penelitiannya lebih menyangkut hal yang bersifat teoritis. Dari situ diketahui bahwa tafsir tematik karya Pentashihan Mushaf lajnah Kemenag RI yang berjumlah 23 tema itu berisi jawaban atas tantangan zaman yang lebih praktis, sistematis, bergerak maju, dan sangat gampang dipahami masyarakat. Munculnya tafsir tematik ini berdasarkan beberapa segi pendekatan sinkronisasi dengan meneliti cara pemerintah buat memperbanyak literatur Islam dan mewujudkan sebuah tafsir tematik yang dapat dipahami rakyat Indonesia.

**Kata Kunci:** pedoman penafsiran; wahyu Ilahi; ragam tafsir; perkembangan tafsir; pemahaman al-Qur'an

## 1. Pendahuluan

Tafsir Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang merupakan awal mula tafsir Al-Qur'an. Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, para sahabat berani bertanya ketika mengaji. Selanjutnya, para Tabi'in dapat bertanya pada para Sahabat. Demikianlah, kisah perkembangan tafsir dimulai pada zaman Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Tafsir Al-Qur'an pada saat itu adalah *Ijmali* (secara umum). Metode *ijmali* pertama kali muncul dalam studi penafsir, Al-Qur'an, metode menafsirkan Al-Qur'an, karena rincian yang cukup tidak disediakan untuk interpretasi (Achmad, Layyinah, & Rahman, 2019). Tafsir Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk menjelaskan isi ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mendunia agar umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang diperintahkan Allah dan para rasulnya (Mulyaden, 2021). Tafsir Al-Qur'an harus dilakukan untuk memahami Al-Qur'an sehingga dapat menjadi pedoman yang tepat bagi orang-orang. Nabi Muhammad SAW. Selain perannya sebagai penerima wahyu berupa al-Qur'an, beliau juga seorang yang memahami al-Qur'an dengan baik secara global dan terperinci setelah Allah memberi kekuatan dan penjelasan pada Nabi Muhammad saw (Ys, 2021: 172-201), al-Qur'an menyebutkan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ ۱۹

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya. (QS. Al-Qiyamah: 17-19).

Nabi Muhammad saw, memiliki otoritas dalam menafsirkan al-Qur'an, sehingga para ulama menyebutkan bahwa Nabi merupakan mufassir tunggal pada zamannya, al-Qur'an di turunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga Nabi Muhammad saw. Sebagai orang Arab, memahami Al-Qur'an tidaklah sulit, apalagi Nabi Muhammad SAW sebagai Pembawa Risalah yang selalu membayangi tuntunan Kiamat. Raslullah sendiri menerima banyak ilmu dari Allah yang mengajarnya apa yang tidak dia ketahui, dan para sahabatnya mengetahui manisnya Uslub Arab yang tinggi, yang diturunkan kepada Raslullah, yaitu ayat-ayat yang terang dan jelas pengertiannya. Apabila timbul sesuatu kemusykilan bagi mereka dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, mereka bersegera bertanya kepada Nabi Muhammad saw (Ash-Shiddieqy, 2002: 1).

Bahkan Manna al-Qaththan mengatakan Para sahabat Rasulullah melihat isi Al-Qur'an dipahami sebagaimana diturunkan dalam bahasa mereka, tetapi tidak memahami detailnya. Ibnu Khaldun mengatakan dalam kata pengantar: "Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sesuai dengan tata bahasanya. Oleh karena itu, orang Arab memahaminya dan mengetahui maknanya baik dalam kosa kata maupun pola kalimatnya." Namun, karena tingkat pemahamannya berbeda. Yang satu bisa jadi tidak saling mengenal" (Al-Qattan, 2001: 421-422).

Setelah masa Rasulullah dan para Sahabat berakhir maka tafsir kemudian dipegang dan dikembangkan oleh para tabi'in dan lainnya, langkah mulia yang dilakukan oleh para sahabat tentunya diikuti oleh tabi'in dalam hal menafsirkan al-Qur'an (Ys, 2021: 172-201).

Tidak dapat dipungkiri bahwa tafsir Al-Qur'an dari zaman Nabi, Sahabat, Tabi'in, dan Tabi'in terus berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu, atau dari abad ke abad, dan akhirnya mengalami Zaman keemasan (Ys, 2021b: 157). Pada titik ini, kita tahu bahwa kita telah menemukan banyak mufassir yang terkenal dengan kejujurannya dalam Ijtihad dan yang dapat mengetahui sifat penafsiran bagian tertentu. Tafsir ini dikembangkan lebih lanjut, sehingga pada periode berikutnya ada kodifikasi Tafsir, yang dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli tafsir. Ada berbagai gaya dan metode penafsiran, seperti munculnya bilma'sur dan birra'yi. Ada empat cara untuk menafsirkan Al-Qur'an, yang pertama adalah metode Tahlili dan yang kedua adalah metode Ijmali, yang ketiga Muqarran, dan yang keempat metode Maudu'i. Dari keempat metode tersebut, salah satu metode yang penulis bahas adalah metode tafsir Maudu'i Kementerian Agama Republik Indonesia. Latar belakang materi tafsir Al-Qur'an oleh tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia tidak terlepas dari kesibukan kehidupan beragama di Indonesia. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, Pemerintah berkewajiban untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh

terciptanya keadaan yang rukun dan damai bagi kehidupan beragama di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 29 UUD 1945. Pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Undang-Undang Dasar ini telah diberlakukan melalui Perintah Eksekutif Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 (Wartini, 2017: 3).

Untuk merealisasikan peraturan Presiden RI No 7 tahun 2005, maka Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI menyusun kitab tafsir ini berdasarkan masukan dan rekomendasi musyawarah kerja para ulama al-Qur'an di Ciloto pada tanggal 14 sampai dengan 16 Desember 2006. Kehadiran dari tafsir al-Qur'an dalam berbagai model pendekatan ada yang *tahlili*, *ijmali*, *muqaran* merupakan realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama. Dengan itu, maka Kementerian Agama RI merasa terdorong untuk menyusun tafsir tematik (Wartini, 2017: 3).

Hal tersebut yang melatar belakangi para peneliti, untuk melakukan penelitian pada kitab tafsir *mawdu'i* atau tafsir tematik karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI.

1. Masalah penelitian. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *mawdu'i* atau kitab tafsir tematik karya lajnah pentashih al-Qur'an Kementerian Agama RI dengan tema tertentu.
2. Kajian Terdahulu. Sebelum menerbitkan tafsir tematik karya Lajnah Pentashih al-Qur'an Kementerian Agama RI sebelumnya menerbitkan al-Qur'an dan tafsirnya berikut kajian terdahulu:
  - a. Al-Qur'an dan Terjemahannya meliputi terjemahan kitab suci al-Qur'an yang disusun dan diterbitkan oleh Kemenag RI sejak thn 1965
  - b. Al-Quran dan Tafsirnya.

Keberadaan kitab tafsir al-Qur'an kemenag RI pada awalnya tidak utuh sebanyak 30 juz, melainkan bertahap. di cetak hanya beberapa juz, cetakan pertama pada thn 1975 dari jilid pertama yang berisi juz pertama sampai juz ketiga, kemudian di sempurnakan di perbaiki dan di revisi. Pada tahun 2007 M hasil revisi telah selesai dan hasilnya telah di cetak pada tahun 2008 dengan jumlah cetakan terbatas dan tidak dijual belikan (Ahmad Sarwat, n.d.).

Sedangkan menurut Quraish Shihab, kehadiran al-Qur'an dan tafsirnya karya Departemen Agama RI diwaktu yang tepat telah mengisi kekosongan kajian tafsir masyarakat Indonesia. Dimana pada saat itu masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim membutuhkan kajian tafsir yang dapat dijadikan pegangan dalam menjalankan ibadah. Sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Indonesia memberikan mamfaat yang luar biasa, disaat ilmu pengetahuan yang terus berkembang (Shihab, 2006: 313).

Pada awalnya al-Qur'an dan tafsirnya yang disusun oleh Departemen Agama sejak tahun 1972, dan menggunakan pendekatan metode *tahlili*. Selanjutnya, Lajnah Pentashihian Mushaf al-Qur'an Departemen Agama (dalam prosesnya berganti nama menjadi Kementerian Agama) menyusun tafsir karya kerja tim penyusun yang terdiri dari pakar-pakar tafsir, hadits dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang kompeten di bidangnya masing-masing yang menggunakan pendekatan metode tafsir tematik (Wartini, 2017: 3).

Seperti yang di jelaskan di atas, dapat kita ketahui bahwa al-Qur'an dan tafsirnya karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI pada waktu itu tidak diterbitkan 30 juz sekaligus namun secara bertahap dengan menggunakan metode *tahlili* di mulai dari juz 1 sampai juz 3, kemudian pada tahun 2007 telah selesai diperbaiki dan direvisi secara sempurna 30 juz dan di cetak pada tahun 2008, hampir 35 tahun penyelesaiannya dari tahun 1972 sampai 2007 sehingga kehadirannya di tunggu-tunggu oleh masyarakat muslim Indonesia dan di jadikan pegangan untuk beribadah.

3. *Novelty* (kebaruan). Dari situs resmi, (web:<https://lajnah.kemenag.go.id>). Tafsir tematik yang diterbitkan oleh Kemenag RI pada tahun 2008 sampai periode tahun 2012 ada 23 tema tafsir tematik yaitu:
  1. Al-Qur'an dan pemberdayaan d{uafa> satu jilid cetakan pertama tahun 2008 jumlah halaman 327 halaman.

2. Hubungan Antar Umat Beragama satu jilid cetakan pertama tahun 2008 jumlah halaman 326 halaman.
3. Membangun Keluarga Harmonis satu jilid cetakan pertama tahun 2008 jumlah halaman 232 halaman.
4. Pembangunan Ekonomi Umat satu jilid cetakan pertama tahun 2009 jumlah halaman 384 halaman.
5. Pelestarian Lingkungan Hidup satu jilid cetakan pertama tahun 2009 jumlah halaman 400 halaman.
6. Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an satu jilid cetakan pertama tahun 2009 jumlah 474 halaman.
7. Kedudukan Dan Peran Perempuan cetakan pertama tahun 2009 jumlah halaman 405 halaman.
8. Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik satu jilid cetakan pertama tahun 2009 jumlah halaman 524 halaman.
9. Spiritual dan Ahklak satu jilid cetakan pertama tahun 2010 jumlah halaman 525 halaman.
10. Pendidikan pembangunan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia satu jilid cetakan pertama tahun 2010 jumlah halaman 428 halaman.
11. Kerja Dan Ketenagakerjaan satu jilid cetakan pertama tahun 2010 jumlah halaman 579 halaman.
12. Keniscayaan Hari Akhir satu jilid cetakan pertama 2010 jumlah halaman 502 halaman.
13. Hukum Keadilan dan Ham satu jilid cetakan pertama tahun 2010 jumlah halaman 475 halaman.
14. Tanggung Jawab Sosial satu jilid cetakan pertama tahun 2011 jumlah halaman 441 halaman.
15. Pembangunan Generasi Muda satu jilid cetakan pertama tahun 2011 jumlah halaman 451 halaman.
16. Komunikasi Dan Informasi satu jilid cetakan pertama 2011 jumlah halaman 440 halaman.
17. Al-Qur'an Dan Kenegaraan satu jilid cetakan pertama tahun 2011 jumlah halaman 454 halaman.
18. Al-Qur'an Dan Kebinekaan satu jilid cetakan pertama tahun 2011 jumlah halaman 346 halaman.
19. Kenabian (*Nubuwwah*) Dalam Al-Qur'an satu jilid cetakan pertama 2012 jumlah halaman 291 halaman.
20. Jihad, Makna dan Implementasinya satu jilid cetakan pertama tahun 2012 jumlah halaman 403 halaman.
21. Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer I satu jilid cetakan pertama tahun 2012 jumlah halaman 414 halaman.
22. Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer II satu jilid cetakan pertama tahun 2012 jumlah halaman 397 halaman.
23. Moderasi Islam satu jilid cetakan pertama tahun 2012 jumlah halaman 386 halaman.

Masih dari situs yang sama ([web:https://lajnah.kemenag.go.id](https://lajnah.kemenag.go.id)), di samping tafsir tematik, ada beberapa kitab tafsir dan buku yang diterbitkan oleh Kemenag RI di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Suhuf.
2. Tafsir Ilmi
3. Tafsir Wajiz
4. Makki dan Madani Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an diterbitkan tahun 2017
5. Para Penjaga Al-Qur'an diterbitkan tahun 2011
6. Memelihara Kemurnian Al-Qur'an diterbitkan tahun 2011
7. Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian diterbitkan tahun 2011
8. Damai Bersama Al-Qur'an diterbitkan tahun 2018
9. *Asbab Nuzul* diterbitkan tahun 2017

Inilah beberapa hasil ciptaan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Buku Tafsir dan Sastra Al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2007 hingga 2020 di Republik Indonesia. Ia menetapkan tujuan untuk memahami dan meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menulis tafsir dan sastra Al-Qur'an, yang diprakarsai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Meliputi lahirnya pokok bahasan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, dan bentuk pengawasan tafsir yang ada di Nusantara. Dan seharusnya memberikan jawaban yang lebih praktis, lebih sistematis, lebih

dinamis dan mudah dipahami oleh semua kalangan sosial terhadap tantangan zaman. Keberadaan kitab tafsir dan sastra Al-Qur'an, khususnya tafsir tematik ini dalam berbagai pendekatan, merupakan implementasi dari program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan buku tafsir tematik bagi masyarakat Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pustaka (*library research*) yaitu serangkaian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian (dan di dasarkan pada sumber langsung tafsir tematik karya Kemenag RI) (Rahman, 2020). Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah referensi pokok yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah tafsir tematik karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI). Sumber data sekunder yaitu data pada referensi-referensi lain yang berkaitan dengan tema penelitian, sebagai penunjang, pendukung, dan pelengkap dari sumber data primer.

## 3. Hasil Penelitian

### Definisi Tafsir Mawdu`i (tafsir tematik)

Secara etimologi kata tafsir (التفسير) secara bahasa merupakan masdar dari kata : فسر يفسر تفسيرا yang memiliki dua pengertian yaitu menyingkap ( *al-kasyf*) dan memperjelas (*wa al-izhar*) (Abd Rahman, 1986: 30). Sesuai firman Allah SWT.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar yang paling baik penjelasannya (QS Al-Furqon: 33).

Disini dapat dilihat makna dari kata التفسير adalah بيان و تفصيلا yang berarti penjelasan dan terperinci. Kata tafsir juga dapat diartikan mengeluarkan sesuatu dari tempat yang gelap ke tempat yang terang atau jelas. Ibnu Faris menulis dalam bukunya bahwa makna dari Tafsir adalah الفاء والسين والراء penjelasan atas sesuatu dan keterangannya (Ahmad bin Faris bin Zakariya, 1979: 54). Dari definisi di atas kata tafsir berasal dari kata الفسر (*al-fasr*) yang mengikuti wazan تفعيل (*tafilun*) berarti menyingkap, menjelaskan dan menampakkan, bahkan bisa di artikan menerangkan makna yang abstrak.

Lalu secara terminologis (*istilah*) tafsir adalah: Ilmu untuk memahami kitab suci al-Qur'an yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan penjelasan tentang maknanya dan mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah didalamnya (Al-Rumi, 1999: 8). Abu Hayyan mengatakan di dalam bukunya Tafsir adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana berbicara tentang bahasa al-Qur'an, hukum-hukumnya, tarkibnya dan juga maknanya (Al-Andalusi, 1993: 13-14).

Menurut sebagian ulama, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang petunjuk dan makna al-Qur'an, yang dimaksudkan oleh Allah SWT dan dicapai dengan kemampuan manusia. Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa tafsir adalah upaya untuk menjelaskan Al-Qur'an al-Kalim dalam Dalala-nya. Kedua syair lafadz-lafadznya tidak jelas asal usulnya dan sulit diperjelas, sebagai manusia agar Al-Qur'an sebagai mukjizat yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW dapat dipahami, dinikmati, dihayati dan diamalkan. kematian di dunia yang mengerti sinonim atau ucapan yang dekat dengan sinonim, dll, terbatas pada kemampuan Muhammad. Pada hakikatnya, tujuan penafsiran adalah untuk memperjelas makna Al-Qur'an. Kata *maudu`i* secara linguistik berasal dari kata al-Wad`u. Ini berarti melakukan sesuatu di tempat yang tepat. Istilah Tafsir *Maudu`i* adalah metode penafsiran yang mencari jawaban dari Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan yang sama dan mencoba menjelaskan topik tertentu. Awalnya, Tafsir *maudu`i* hanya terdiri dari dua kategori, Tafsir *maudu`i* fial-Quran dan Tafsir *maudu`i*-fial-sura, namun seiring berjalannya waktu, metode ini memiliki tiga metode, dengan kata lain menjadi *maudu`i*. `Saya

menafsirkan istilah, yang berarti bahwa hanya istilah-istilah Al-Qur'an tertentu yang dapat diperiksa (Al-Khalidi, 2015: 61).

Tafsir *maudu'i* merupakan sebuah metode yang baru untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Para ulama ahli tafsir mempunyai pemahaman berbeda-beda mengenai definisi tafsir *maudu'i* atau tafsir tematik di antaranya:

1. Tafsir Maudu'i adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan yang sama. Yaitu membahas topik, menyusunnya secara kronologis keturunan, dan memperhatikan alasan puisi Nuzul. Penerjemah kemudian memberikan informasi dan penjelasan dan mulai menarik kesimpulan. Secara khusus, penafsir melakukan kajian tafsir menurut metode Modui, mengkaji puisi dari segala arah, menganalisisnya berdasarkan pengetahuan yang benar yang digunakan pendebat untuk menjelaskan topik, dan menguasai masalah dengan mudah dan benar. niat terdalamnya dan menolak kritik (Muslimin, 2019: 78).
2. Muhammad Baqir as-Shadar, tafsir *maudu'i* merupakan kajian objektif yang menerangkan suatu objek tertentu dari salah satu tema yang berkaitan dengan *aqidah*, sosial ataupun alam semesta dan cenderung mengkaji dan mengevaluasi dari sudut pandang al-Qur'an untuk menghasilkan teori dari al-Qur'an tentang tema tertentu (At-Tamiymi, 2015).
3. Adul Hayy al-Farmawi, tafsir *maudu'i* adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema tertentu, dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tema yang sama dan disusun berdasarkan kronologis turunnya dengan memperhatikan *asbab nuzul*, jika ada korelasi antar ayat *munasabah*, dan membahasnya secara komprehensif di tinjau dari berbagai aspeknya (Al-Farmawi, 2002: 36).
4. Pengertian *maudu'i* dimaknai atau tafsir tematik adalah tafsir yang membahas syair Al-Qur'an pada suatu tematik tertentu, memperhatikan sebab turunnya syair, kemudian macam-macamnya dari segala aspek. dalam informasi menjadi lebih sederhana dan lebih akurat dibandingkan dengan ilmu dari subjek yang sama. Klarifikasi masalah yang sedang dibahas sesuai dengan topik (Yamani, 2015: 278).

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa tafsir *maudu'i* adalah ilmu yang menyangkut atau membahas suatu topik tertentu. Ini mengungkapkan kesamaan pendapat di antara para penafsir dan menggunakannya sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana menafsirkan Al-Qur'an. Untuk aturan dan ketentuan, kondisi yang tepat untuk interpretasi tiba sebagai panduan dan aman di tempat tujuan.

#### *Sejarah Tafsir Maudu'i dan Penulisan Tafsir Tematik Kemenag RI*

Semenjak masa Nabi Muhammad saw perkembangan dan pertumbuhan tafsir *maudu'i* telah ada, hal ini dapat di buktikan dengan sebuah riwayat tentang penafsiran Nabi Muhammad saw yang berkaitan dengan kata ظلم yang terdapat pada al-Qur'an surat : الذين امنوا ولم يلبسوا ايمانهم بظلم yang di tafsirkan oleh Nabi dengan makna الشرك pada ayat ان الشرك لظلم عظيم. penafsiran ayat di atas Nabi Muhammad saw telah memberikan pelajaran kepada para sahabat dalam menafsirkan ayat *musytabihat* akan memperjelas pokok masalah yang akan meleyapkan karaguan. Penafsiran ayat tersebut menjadi awal dari munculnya metode tafsir *maudu'i* (Al-Farmawi, 1996: 38).

Dari salah satu penjelasan hadis di atas, metode penafsiran Modui telah ada dalam bentuk yang sederhana sejak zaman Nabi Muhammad, yaitu ayat Al-Qur'an. Meskipun demikian, hal ini setidaknya dapat menunjukkan kepada kita bahwa metode penafsiran Al-Qur'an bukanlah hal baru dalam sejarah Al-Qur'an. Yang baru bukanlah metodenya, tetapi perhatian para komentator terhadap penggunaan metode . Dan itu akan menjadi salah satu solusi dari masalah yang muncul (Abdul Hayy Al-Farmawi, 2002: 40).

Pada perkembangan berikutnya, banyak sekali kita menemukan benih tafsir *maudu'i* yang berada di dalam kitab-kitab tafsir al-Qur'an, hanya saja masih dalam bentuk yang sederhana sehingga belum di masukkan sebagai metode yang berdiri sendiri karena masih dalam bentuk yang sederhana (Muslimin, 2019: 78). Beda halnya dengan ulama kontemporer bahwa tafsir *maudu'i* merupakan istilah

baru dimana para ulama dan mufassir kontemporer memakai metode ini untuk memahami dan mendalami al-Qur'an (Nazhifah & Karimah, 2021: 374).

Sejarah penulisan tafsir tematik oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, awalnya pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Agama pada tahun 1972. RI adalah pendekatan interpretasi Al-Qur'an dan Tariri. Mengingat dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat membutuhkan interpretasi Al-Qur'an yang lebih praktis. Tafsir yang disusun secara sistematis berdasarkan permasalahan umat Islam Indonesia saat ini untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat lahir sebagai tafsir *maudu'i* atau tafsir tematik Kementerian Agama Republik Indonesia. Mengingat pentingnya karya tafsir tematik, Departemen Agama Republik Indonesia, atas rekomendasi tim ahli Alquran, 10 Mei 2006 dan kemudian 14 Desember 2006 di Jogja 8 Mei 2006. Kemudian yang ke-16 di Ciloto tahun 2006. Pertama, banyak ulama Indonesia yang membuat tafsir individu, kemudian Kementerian Agama RI baru dari bidang tafsir, hasil kolaborasi, diedit oleh ulama yang ahli di bidangnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, Kementerian Agama Republik Indonesia berkewajiban melaksanakan tafsir *Maudu'i* atau yang disebut dengan tafsir tematik, serta tafsir Kementerian Agama lainnya. Penafsiran ini dapat digunakan sebagai saran untuk memecahkan masalah modern yang dihadapi negara Indonesia. Penafsiran sederhana ini dapat menjadi tonggak untuk terus menafsirkan Al-Qur'an dalam konteks, dan jargon al-Qur'an yang *sholih li kulli zaman wa makan* akan menjadi bukti kemukjizatan al-Qur'an.

#### *Tokoh Tafsir Maudu'i (tafsir tematik)*

Para ulama tafsir yang menafsirkan al-Qur'an dengan metode *Maudu'i* (tematik) banyak sekali, di antaranya seperti yang dikutip oleh Mulyadin dan Fuad tokoh-tokoh tafsir tematik adalah sebagai berikut:

1. Al-Syathibi  
Al-Syathibi seorang mufassir yang pertamakali yang melontarkan ide *Maudu'i* dengan pernyataannya " bahwa walaupun dalam satu surat al-Qur'an sering membicarakan banyak masalah tetapi masalah-masalah tersebut bisa dikorelasikan satu dengan yang lain maka untuk memahaminya harus dengan memperhatikan semua ayat yang ada pada surat tersebut", demikianlah al-Syathibi mengungkapkan gagasan barunya.
2. Muhammad Abduh  
Tokoh modern yang dianggap sebagai pelopor yang melahirkan tafsir *Maudu'i* adalah Muhammad Abduh dengan karya tafsirnya, yaitu tafsir al-Manar. Walaupun secara umum masih bercorak *tahlili* tetapi masih bisa di anggap mempunyai kecenderungan yang sangat kuat untuk memperhatikan tema tertentu dalam pembahasannya.
3. Al-Farra  
Tafsir *Maudu'i* ini muncul berawal pada tahun 1960. Sejak kodifikasi tafsir, yang di mulai oleh Farra` sampai dengan tahun 1960. Kitab tafsir yang sudah ada dikategorikan sebagai tafsir *tahlili*, dilihat pada hasil karyanya para ahli tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an dengan cara tartib ayat yang ada dalam mushaf.
4. Syaikh al-Azhar  
Kitab tafsir al-Qur'an al-Karim karya Syaikh al-Azhar pada tahun 1960, di anggap sebagai tafsir *Maudu'i*, tidak ditemukan di dalamnya penafsiran ayat-demi ayat, tetapi yang ada menafsirkan surat demi surat, atau bagian tertentu dalam satu surat dan kemudian merangkainya dengan tema tertentu dalam surat tersebut.
5. Ahmad Sayyid Al-Kumy  
Setelah Syaltut di akhir tahun 1960-an muncul ulama al-Azhar yang lainnya yaitu Ahmad Sayyid Al-Kumy yang melanjutkan apa yang dilakukan oleh Syaltut. Al-Kumy mulai menghimpun setiap ayat yang membicarakan tema tertentu dan menafsirkannya secara utuh dan menyeluruh (Mulyaden & Fuad, 2021: 400).

### Karakteristik Tafsir Tematik Kemenag RI

Karakteristik tafsir al-Qur`an tematik Kementerian Agama RI ini apa bila diperhatikan model tematik yang di gunakan, kecenderungan menggunakan tafsir tematiknya Abu Hayy Al-Farmawi, kelihatan dari langkah-langkah tafsir tematik karya Lajnah Pentashih al-Qur`an Kemenag RI dengan metode *Maudu'i* (tematik) yang di gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah yang akan di bahas secara tematik.
2. Melacak atau menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas.
3. Menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya setelah di tetapkan, apakah ayat *makiyyah* (ayat yang diturunkan di mekkah) atau ayat *madaniyah* (ayat yang diturunkan di madinah).
4. Memahami korelasi atau hubungan antara ayat.
5. Memperhatikan *asbab nuzul* untuk memahami latar belakang turunnya ayat.
6. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam
7. Melengkapi bahasan dan uraian dengan hadis, dan pendapat para ulama tafsir, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan kelihatan terarah dan jelas,
8. Menganalisa ayat-ayat secara tematik dan mendalam.
9. Menyimpulkan pembahasan ayat sesuai dengan tafsirnya.

### Tema-Tema dalam Tafsir Tematik Karya Karya Lajnah Pentashih al-Qur`an Kemenag RI

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tema dan sub tema pembahasan pada tafsir al-Qur`an tematik kemenag RI, maka penulis akan merici tema dan sub tema tafsir tematik kemenag RI yang berjumlah 23 tafsir tematik, pada setiap tema tema tersebut, di bagi menjadi beberapa sub tema, rinciannya adalah sebagai berikut:

Tema-tema dan sub tema tafsir tematik Kemenag RI yang dapat diterbitkan pada tahun 2008 yaitu:

1. Al-Qur`an dan Pemberdayaan Kaum Duafa, dengan pembahasan: 1) Al-Qur`an dan Pemberdayaan Kaum Duafa; 2) Pembedayaan Kaum Miskin; 3) Pembedayaan Manusia Berusia Lanjut; 4) Perlindungan Anak; 5) Pemberdayaan Perempuan; 6) Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis; 7) Menyantuni Anak Yatim; 8) Pemberdayaan Duafa dalam Konteks Indonesia (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kemenag RI, 2008a).
2. Hubungan Antara Umat Beragama, dengan pembahasan: 1) Manusia dan Agama; 2) Toleransi Islam Terhadap Pemeluk Agama Lain; 3) Hak-hak dan Kewajiban Umat Beragama dalam Kehidupan Bermasyarakat; 4) Konsep damai, Jihad dan Perang dalam Al-Qur`an; 5) Islam, Terorisme dan Kekerasan; 6) Pernikahan Beda Agama; 7) Konsep Jizyah Non-Muslim dalam Al-Qur`an; 8) Dialog Antar Umat Beragama; 9) Peran Negara dalam Kerukunan Hidup Umat Beragama (Study Kasus: Trilogi Dialog Antar Umat Beragama (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kemenag RI, 2008b).
3. Membangun Keluarga Harmonis, dengan pembahasan: 1) Urgensi Berkeluarga; 2) Pernikahan Komitmen Ilahi dan Islami; 3) *Sakinah, Mawaddah dan Rahmah* dalam Perkawinan; 4) Hak dan Kewajiban Anggota Keluarga; 5) Wawasan Al-Qur`an Tentang Perkawinan yang Dipermasalahkan; 6) Permasalahan dalam Keluarga; 7) Mengatasi Konflik dalam Keluarga (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kemenag RI, 2008e).

Tema-tema dan sub tema tafsir tematik Kemenag RI yang diterbitkan pada tahun 2009 yaitu (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kemenag RI, 2009):

1. Pembangunan Ekonomi Umat
2. Kedudukan dan Peran Perempuan
3. Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik
4. Pelestarian Lingkungan Hidup
5. Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur`an.

Tema-tema dan sub tema tafsir tematik Kemenag RI yang diterbitkan pada tahun 2010 yaitu:



1. Spiritualitas dan Akhlak, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Unsur-unsur Personal Manusia; 3) Takwa dan Pendekatan Diri Kepada Allah; 4) Penyucian Kalbu (*Tazkiyatun Nafs*); 5) Maksiat dan Dosa; 6) Tobat; 7) Ikhlas dan Rida; 8) Sabar; 9) Tawakal; 10) Zuhud dan Qanaah; 11) Syukur; 12) Gerakan Spiritual dalam Dunia Islam; 13) Spirituan dan Tantangan Era Global.
2. Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Manusia dan Sifat-sifatnya; 3) Sisi dalam Diri Manusia; 4) Tugas Utama Manusia; 5) Karakter Utama yang Dibutuhkan; 6) Pendidikan Pra Kelahiran dan Pendidikan Anak Usia Dini; 7) Pendidikan Menghadapi Masa Remaja; 8) Pendidikan Keterampilan; 9) Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Pendidikan; 10) Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pendidikan; 11) Pengembangan Kualitas Kecerdasan; 12) Pengembangan Kualitas Generasi Muda; 13) Ilmu dan Ulama.
3. Kerja dan Ketenagakerjaan, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Kerja dan Urgensinya; 3) Bekerja, Usaha, Kewirausahaan; 4) Membangun Etos Kerja; 5) Unsur-unsur Ketenagakerjaan; 6) Etika Pengusaha dan Pekerja; 7) Kewajiban Pengusaha dan Majikan; 8) Hak Pengusaha; 9) Kewajiban Pekerja; 10) Hak Pekerja/Karyawan; 11) Perjangjian Kerja; 12) Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pembangunan Ketenagakerjaan; 13) Perempuan dan Ketenagakerjaan.
4. Keniscayaan Hari Akhir, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Term-term yang Menunjuk Hari Akhir; 3) Kematian; 4) Alam Kubur/ Alam Barzakh; 5) Hari Kiamat; 6) Kebangkitan dan Mahsyar; 7) Timbangan Amal, Perhitungan dan Balasan Di Akhirat; 8) Syafaat; 8) Neraka dan Calon Penghuninya; 9) Bentuk-bentuk Siksaan/ Hukuman Neraka; 10) Surga; 11) Ragam Kenikmatan di Surga; 12) Kiat menuju Surga.
5. Hukum Keadilan dan Hak Asasi Manusia, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Hukum dan Penegakannya; 3) Sumber dan Ruang Lingkup Hukum Islam; 4) Bentuk-bentuk Hukuman (*Uqubqah*); 5) Prinsip-prinsip Keadilan; 6) Keadilan dalam Penegakan Hukum; 7) Keadilan dalam Kehidupan (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, 2008c).

Tema-tema dan sub tema tafsir tematik Kemenag RI yang diterbitkan pada tahun 2011 yaitu (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, 2008d):

1. Al-Qur'an dan Kebinekaan, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Kebinekaan sebagai Sunnatullah; 3) Kebinekaan dalam Agama; 4) Kebinekaan Etnik; 5) Kebinekaan Propesi; 6) Kebinekaan dalam Pemikiran Kalam (Teologi); 7) Kebinekaan dalam Ibadah; 8) Kebinekaan dalam Budaya; 9) Kebinekaan dalam Status Sosial; 10) Kebinekaan dan Persatuan; 11) Kebinekaan Sebagai Kekayaan; 12) Tanggung Jawab Negara dalam Memelihara Kebinekaan Agama dan Kebudayaan.
2. Tanggung Jawab Sosial, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Tanggung Jawab Sosial Individu; 3) Keluarga; 4) Tanggung Jawab Sosial Pemimpin; 5) Tanggung Jawab Sosial Masyarakat; 6) Negara; 7) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; 8) Tanggung Jawab Sosial Masyarakat Madinah pada Masa Nabi; 9) Tanggung Jawab Sosial dan Ketahanan Bangsa; 10) Tanggung Jawab Sosial dalam Masyarakat Islam Modern; 11) Tanggung Jawab Sosial dalam Sistem Sosial; 12) Tanggung Jawab Sosial dalam sistem Kapitalis; 13) Tanggung Jawab Sosial dan Hak-hak Asasi Manusia; 14) Tanggung Jawab Sosial Dasar Kesetiakawanan dan Kedermawanan; 15) Tanggung Jawab Sosial dalam Realitas Masyarakat Indonesia.
3. Komunikasi dan Informasi
4. Pembangunan Generasi Muda
5. Al-Qur'an dan Kenegaraan

Tema-tema dan sub tema tafsir tematik Kemenag RI yang diterbitkan tahun 2012 yaitu (Hanafi, 2012):

1. Jihad: Makna dan Implementasinya
2. Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer 1
3. Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer 11
4. Moderasi Islam
5. Kenabian (*Nubuwwah*) dalam Al-Qur'ani

### Contoh Penafsiran Tematik Kemenag RI

Untuk memberikan contoh tafsir tematik oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, penulis memiliki satu contoh dari mata pelajaran tafsir dari 23 topik tafsir mata pelajaran yaitu pembinaan keluarga rukun dari subtopik ketiga. ke atas. Dengan kata lain, *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah* itu untuk sesudah menikah. Kami akan menjelaskan terlebih dahulu arti kata *Sakinah* dalam berbagai disiplin ilmu, kemudian merujuk ke bagian dari Quran yang terkait dengan *Sakinah*, dan juga ke bagian lain, termasuk penjelasan dari hadits. Nabi Muhammad saw, menganalisis, dan akhirnya menyimpulkan penjelasan ayat tersebut. Demikian pula penjelasan untuk kata *Mawaddah* dan *Rahmah* mengandung pelajaran yang bisa dipetik dalam pernikahan. Ini adalah contoh jumlah tema dan subtopik tafsir Kementerian Agama RI.

## 4. Kesimpulan

*At-Tafsir al-maudu'i* atau tafsir tematik karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, mempunyai 23 tema yang disusun oleh tim kerja yang profesional di bidangnya terdiri dari ulama Nusantara, para ahli tafsir, ahli hadis, ahli bahasa, ulama Al-Qur'an, para pakar dan cendekiawan. Ada tiga bentuk tafsir tematik yang dijelaskan didalamnya. Pertama, diawali dengan penelusuran kosa kata dan derivasinya pada ayat al-Qur'an yang ditafsirkan, kemudian dianalisis setelah itu disimpulkan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, penelusuran pokok-pokok bahasan sebuah surah dalam al-Qur'an dan menganalisisnya. Ketiga, menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tertentu kemudian menganalisisnya secara mendalam sampai pada akhirnya disimpulkan pandangan atau wawasan al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang di bahas. Tafsir Tematik Karya Pentashihan Mushaf Lajnah Kementerian Agama Republik Indonesia adalah total 23 topik yang ditujukan untuk menjawab tantangan zaman secara lebih praktis, sistematis, dinamis dan mudah dipahami bagi masyarakat.

## Referensi

- Abd Rahman, K. (1986). *Ushulu At-Tafsir Wa Qawaiduhu. Beirut: Dar an-Nafais.*
- Achmad, A., Layyinah, R., & Rahman, F. (2019). Generasi Insan Maju Berbasis Dalam Perspektif Tafsir Penyucian Jiwa Al-Mizan Thabataba'i. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 113–128.
- Ahmad bin Faris bin Zakariya, A. A.-H. (1979). *Mu'jam Maqayis al-Lughah juz 2.* Dar Al-Fikr.
- Ahmad Sarwat. (n.d.). *Tafsir Ulama Nusantara Tafsir Kemenag.* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publisng.
- Al-Andalusi, A. H. (1993). *Tafsir Bahr Al-Muḥīṭ. Dār al-Kutub Al'Ilmiyyah.*
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. (2002). Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya. In *Bandung: Pustaka Setia.*
- Al-Farmawi, Abdul Hayyi. (1996). *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Terj. In Suryan A. *Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Cet. II, Afril.*
- Al-Khalidi, S. A. al-F. (2015). *Al-Tafsir al- Maudu'i Baina al-Nazariyyah wa al-Tatbiq.* Dar al-Nafais.
- Al-Qattan, M. K. (2001). *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an.* terj. *Mudzakir AS, Jakarta.*
- Al-Rumi, F. bin S. (1999). *Buhuts fi Ushul al-Tafsir wa Manahijuhu. Riyadh: Maktabah Al-Taubah.*
- Ash-Shiddieqy, H. (2002). *Ilmu-ilmu al-Qur'an.* Semarang: *Pusaka Rizki Putra.*
- At-Tamiymi, M. S. (2015). *Ushul Wa Qawaidu At-Tafsir Al-Maudhu'iy Llilqur'an.* Iraq: Al-Amanah Al-Ammah.
- Fikri, I. Al. (2021a). BENTUK, KEUTAMAAN, DAN LANGKAH-LANGKAH MENEMUKAN TAFSIR RASULULLAH SAW. *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 172–201.
- Fikri, I. Al. (2021b). Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2), 157.
- Hanafi, M. M. (2012). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Jihad, Makna dan Implementasinya.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI. (2008a). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI. (2008b). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hubungan Antar-Umat Beragama.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI. (2008c). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan, dan Hak Asasi Manusia.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI. (2008d). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Komunikasi dan Informasi.*

- Jakarta: Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI. (2008e). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI. (2009). *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI.
- Mulyaden, A. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Simbol Perempuan dalam Al-Qur'an. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(2), 139-154.
- Mulyaden, A., & Fuad, A. (2021). Langkah-Langkah Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3), 397.
- Muslimin, M. (2019). Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami al-Quran. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 75-84.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nazhifah, D., & Karimah, F. I. (2021). Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3), 368-376.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wartini, A. (2017). Tafsir Tematik KEMENAG: Studi Al-Quran dan Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 1-26.
- Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i. *Jurnal PAI*, 1(2), 273-291.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

Halaman ini sengaja dikosongkan